

PENGANTAR

Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, bahwa profil desa dimanfaatkan untuk mengetahui karakteristik potensi desa; mengukur kecepatan perkembangan desa; mengukur status kemajuan dan kategori tingkat perkembangan desa; menjadi input strategis dalam musyawarah pembangunan partisipatif; menjadi pedoman dalam menentukan arah pengembangan desa; koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi kebijakan program masuk desa; menjadi alat deteksi permasalahan yang menghambat laju perkembangan masyarakat; penataan administrasi pemerintahan desa; membantu menentukan dengan cepat tepat lokasi sasaran dan keluarga penerima berbagai program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat .

Oleh karenanya Pemerintah Desa Sesaot menyusun Buku Profil Desa Sesaot Tahun 2020 ini untuk dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai perkembangan kependudukan dan potensi di Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kami menyadari bahwa buku Profil Desa Sesaot ini masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk dapat diperbaharui setiap tahunnya.

Tim Penyusun

DAFTAR SINGKATAN

KK	: Kepala Keluarga
KK	: Kartu Keluarga
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
L	: Laki – laki
P	: Perempuan
SD	: Sekolah Dasar
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
IRT	: Ibu Rumah Tangga
Ha	: Hektar
Alkon	: Alat Kontrasepsi
BAB	: Buang Air Besar
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PAM	: Perusahaan Air Minum
MCK	: Mandi, Cuci, Kakus
PamDus	: Perusahaan Air Minum Dusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Singkatan	ii
Daftar Isi	iii
Bab I. Gambaran Umum Dusun	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sejarah Desa	2
1.3. Biofisik Wilayah	3
1.4. Administrasi Desa	4
Bab II. Pemerintahan dan Lembaga	
2.1. Pemerintahan	6
2.2. Kependudukan dan Catatan Sipil	8
2.3. Pendidikan	9
2.4. Kesehatan	10
2.5. Kelembagaan	14
Bab III. Ekonomi Desa	20
Bab. IV. Potensi Desa	22
Bab. V. Sosial dan Budaya Masyarakat	24
Lampiran-lampiran	

Bab. I. Gambaran Umum

1.1. Latar Belakang

Desa merupakan salah satu unsur kewilayahan terkecil di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Walaupun demikian, Desa mempunyai



peran strategis dalam pencapaian sasaran pembangunan. Hal ini dikarenakan pada tingkat Desa secara faktual aktifitas Pemerintahan berjalan dan sebagian besar penduduk masih terkonsentrasi di

desa. Sudah selayaknya di tingkat Desa menjadi pusat aktifitas pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk juga penyusunan data dasar dalam mendukung berbagai aktifitas tersebut. Data yang valid dan akuntabel merupakan salah satu elemen penting dalam perencanaan pembangunan baik di tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Namun fenomena selama ini, perhatian terhadap penyusunan data yang akurat tersebut, khususnya data base pada tingkat Desa masih belum optimal. Sebagai contoh dapat dilihat dari perbedaan data jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, anak putus sekolah maupun jumlah pemilih.

Profil Desa merupakan gambaran menyeluruh tentang karakter desa yang meliputi Data Dasar Keluarga, Potensi SDA, SDM, Kelembagaan, Prasarana dan Sarana, serta Perkembangan Kemajuan & Permasalahan yang dihadapi.

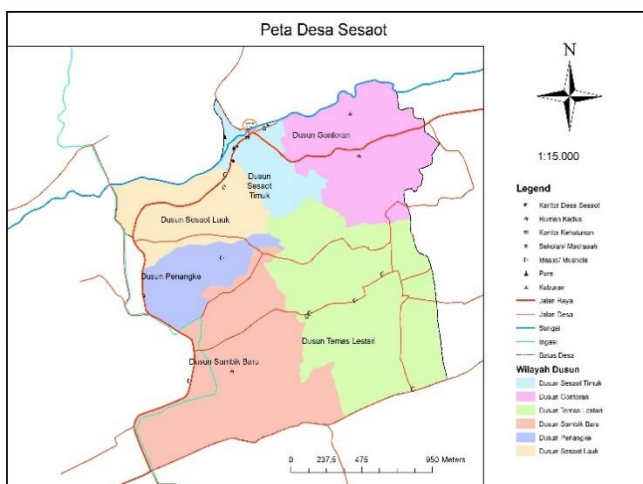
Permendagri Nomor : 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan, diatur mekanisme dan instrumen yang menjadi acuan dalam penyusunan data base suatu Desa.

Secara umum, dalam penyusunan data profil Desa dan Kelurahan meliputi kegiatan-kegiatan penyiapan instrumen pengumpulan data, penyiapan kelompok kerja profil Desa dan Kelurahan, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data, publikasi data profil Desa dan Kelurahan.

Selanjutnya dalam pendayagunaan data profil desa dan kelurahan diarahkan pada pemanfaatan data sebagai data dasar bersama pelaku pembangunan Desa dan Kelurahan dalam mendukung perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelestarian kebijakan, program dan kegiatan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintahan Desa dan Kelurahan, Lembaga Kemasyarakatan serta penataan wilayah administrasi Pemerintahan.

1.2. Sejarah Desa

Desa Sesaot merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB yang berdiri sejak tahun 1969 yang berada di wilayah Hutan lindung Provinsi Nusa Tenggara Barat.



Pada awal terbentuknya Desa Sesaot terdiri dari 10 dusun meliputi: Dusun Gontoran, Sesaot Lauk, Penangke, Sambik Baru, Sesaot Daye, Ngis, Batu Asak, Karang Mejeti, Pembuwun dan Repok Temas.

Pada tahun 2011 Desa Sesaot mekar menjadi dua Desa yaitu Desa Sesaot dan Desa Buwun Sejati. Sampai dengan saat ini desa Sesaot terdiri dari 6 dusun yaitu :

1. Dusun Gontoran,
2. Dusun Sesaot Timuk,
3. Dusun Sesaot Lauk
4. Dusun Penangke
5. Dusun Sambik Baru,
6. Dusun Temas Lestari

Adapun batas-batas desa sesaot yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Hutan Negara
- Sebelah Selatan : Desa Suranadi
- Sebelah Timur : Desa Pakuan
- Sebelah Barat : Desa Buwun Sejati

1.3. Biofisik Wilayah

Berdasarkan topografi wilayah, desa Sesaot terletak pada ketinggian 340-350 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan hamparan dari utara ke selatan, dengan suhu rata-rata 27-30⁰C, curah hujan mencapai 71,4 mm dengan jumlah hujan 4 bulan.

Akses menuju ibukota kecamatan di Narmada 8 Km dengan gunakan sepeda motor mencapai 0,30 jam; menuju ibukota kabupaten Lombok Barat di Gerung mencapai 25 Km memerlukan waktu sekitar 1,30 jam dan menuju ibukota provinsi di Mataram 15 Km dengan durasi waktu 0,50 jam.

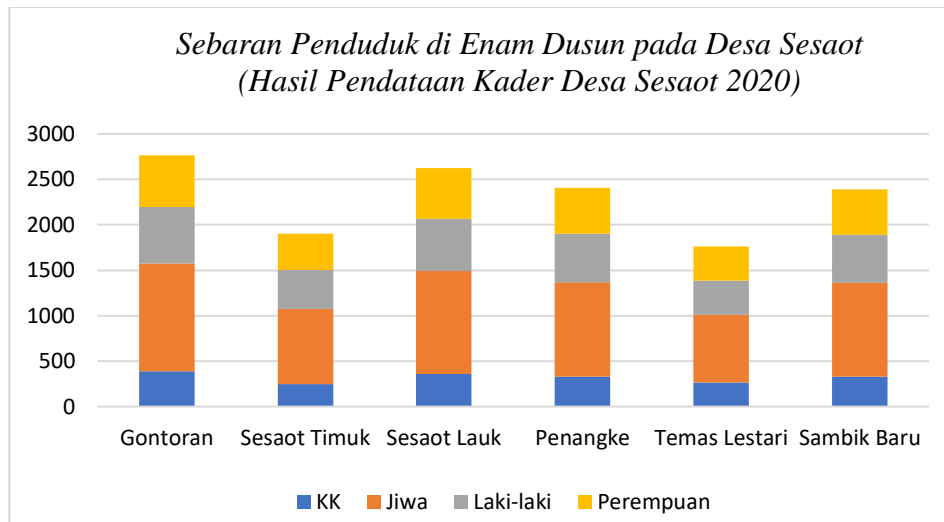
1.4. Administrasi Desa

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Kader Desa Sesaot sebagai enumerator pada bulan Februari tahun 2020, mengacu pada Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan pasal 42 , hasilnya menjelaskan bahwa Desa Sesaot terdiri dari 6 dusun, 36 RT, jumlah penduduk 1.914 KK/ 5.966 jiwa, 3.068 laki-laki dan 2.898 perempuan, seperti dibawah ini :

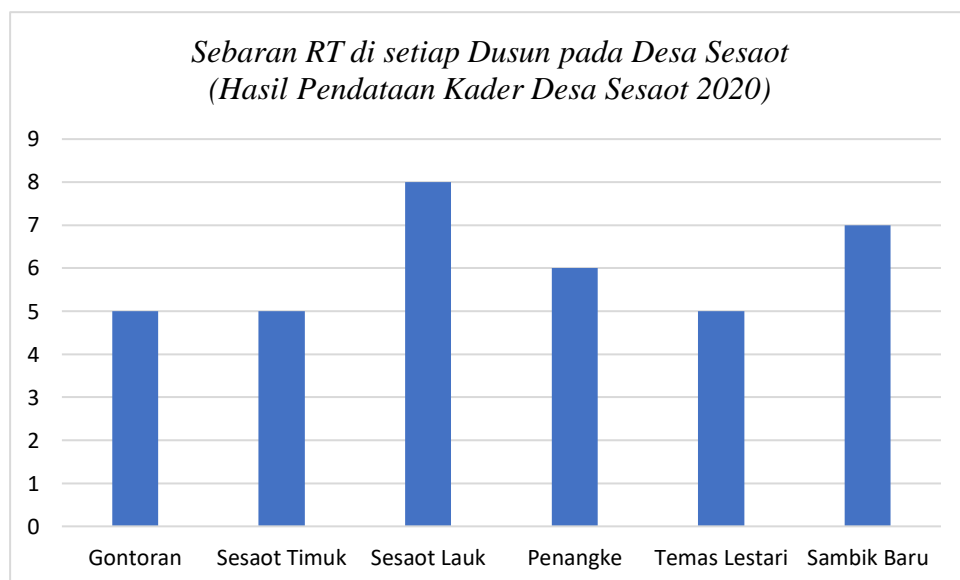
*Data Sebaran Penduduk di Desa Sesaot
Hasil Pendataan Kader Desa Sesaot 2020*

Dusun	RT	KK	Jiwa	Laki-laki	Perempuan
Gontoran	5	388	1.188	618	570
Sesaot Timuk	5	246	828	432	396
Sesaot Lauk	8	358	1.132	579	553
Penangke	6	329	1.040	533	507
Temas Lestari	5	262	749	377	372
Sambik Baru	7	331	1.029	529	500
Jumlah	36	1.914	5.966	3.068	2.898

Sebaran penduduk yang terpadat ada di dusun Gontoran sebanyak 1.188 jiwa walau jumlah rukun tetangganya (RT) hanya 5, Sesaot Lauk sebanyak 1.132 jiwa , Penangke 1.040 jiwa dan yang terkecil jumlah penduduknya ada di dusun Temas Lestari berjumlah 749 jiwa.



Sebaran Rukun Tetangga yang paling banyak ada di dusun Sesaot Lauk yaitu 8 RT, Sambik Baru 7 RT, Penangke 6 RT sedangkan untuk tiga dusun lainnya Gontoran, Sesaot Timuk dan Temas Lestari sama berjumlah masing-masing 5 RT.



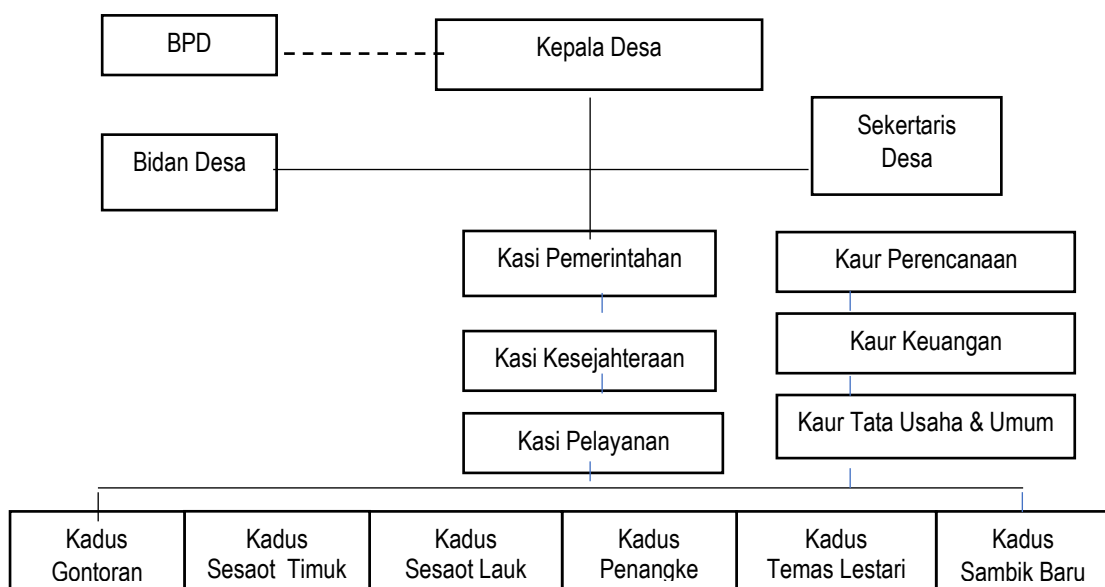
Bab. II. Pemerintahan Dan Lembaga

2.1. Pemerintahan

Pusat pemerintahan desa Sesaot terletak di jl. Raya Suranadi No 2 Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Kode Pos 83372.

Sebagaimana desa pada umumnya, desa sesaot saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa dibantu oleh Jajaran Aparat Desa lainnya.

Adapun struktur pemerintahan desa Sesaot sebagai berikut :



Kepala Desa yang pernah menjabat hingga saat ini yaitu sebagai berikut

- Periode I Tahun 1969 – 1994 (Muhammad Tajudin / Lelaki).
- Periode II Tahun 1995 – 2001 (H. Jumadil Awal/ Lelaki)
- Periode III Tahun 2002 – 2007 (M. Ishak / Lelaki)
- Periode IV Tahun 2008 – 2013 (Sudiah. S.H / Lelaki)
- Periode V Tahun 2013-2019 (Yuni Hari Seni.S.Pd / Perempuan).
- Periode VI Tahun 2019-2025 (Yuni Hari Seni.S.Pd / Perempuan).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penanggung jawab pemerintahan desa, maka Kepala Desa mempunyai Visi Misi yang menjadi acuan dalam implementasi semua kegiatan yang dilaksanakan , sebagai berikut :

Visi “Mewujudkan Desa Sesaot Sebagai Desa wisata yang Religius, Berbudaya, dan Mandiri ”

Misi adalah :

1. Mencetak Masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui program-program keagamaan;
2. Mengembangkan budaya lokal melalui pengembangan nilai kesenian dan kebudayaan sebagai pendukung program desa wisata yang berbudaya;
3. Menumbuhkan jiwa gotong royong masyarakat;
4. Membentuk dan mengembangkan lembaga Adat dalam mempertahankan budaya lokal;
5. Meningkatkan pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas publik yang dalam menunjang desa wisata;
6. Meningkatkan hubungan kemitraan dalam pengembangan wisata desa;
7. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan wisata desa sebagai sektor ekonomi berbasis masyarakat;
8. Meningkatkan peran pemerintahan desa dalam menciptakan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab;
9. Meningkatkan pengembangan potensi SDM dan memanfaatkan Potensi SDA berdasarkan kelestarian lingkungan;
10. Menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat dalam bidang pendidikan dan kesehatan dan akses ekonomi.

2.2. Kependudukan dan Catatan Sipil

Untuk kepemilikan identitas kependudukan belum semua kepala keluarga memilikinya, hal ini disebabkan karena masih ada mindset bahwa mereka tinggal di desa kepemilikan identitas diri belum penting, selain itu proses pembuatan dianggap terlalu panjang , mengingat jarak yang harus ditempuh menuju kota kabupaten cukup jauh.

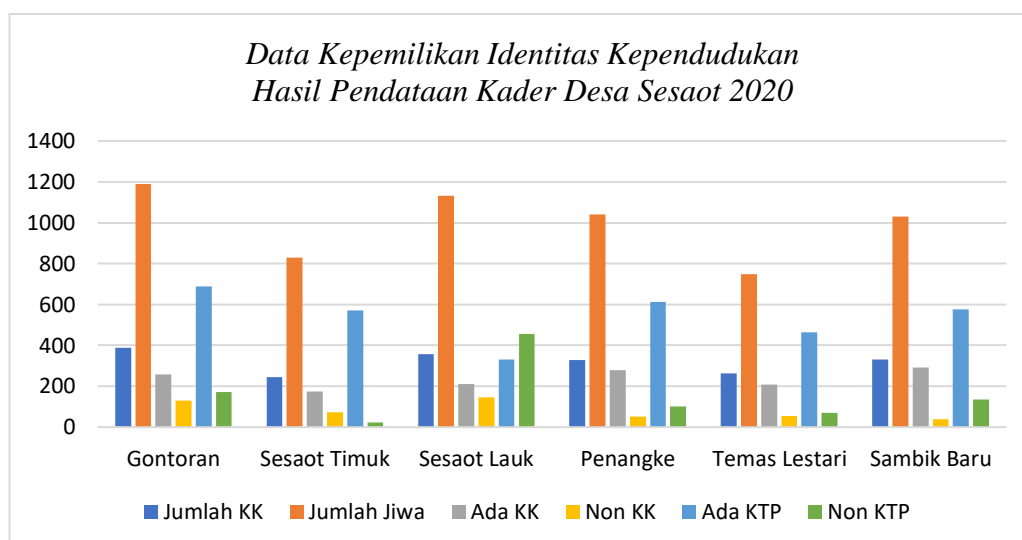
Data kepemilikan identitas kependudukan di desa Sesaot terlihat dibawah ini :

*Data Kepemilikan Identitas Kependudukan
Hasil Pendataan Kader Desa Sesaot 2020*

Data Kependudukan	Gontoran	Sesaot Timuk	Sesaot Lauk	Penangke	Temas Lestari	Sambik Baru
Jumlah KK	388	246	358	329	262	331
Jumlah Jiwa	1.188	828	1132	1040	749	1029
Ada KK	258	174	212	278	209	292
Non KK	130	72	146	51	54	39
Usia KTP	861	592	786	714	533	710
Ada KTP	688	570	331	612	464	575
Non KTP	173	22	455	102	69	135

Pada tabel diatas terlihat untuk dusun Gontoran sebanyak 130 atau 33,51% tidak memiliki kartu keluarga , tidak memiliki kartu tanda penduduk 173 orang atau 20,12% dari jumlah usia yang harus memiliki KTP . Sesaot Lauk sebanyak 146 rumah tangga atau 40,78% belum memiliki kartu keluarga dan sebanyak 455 orang atau 57,88% belum memiliki kartu tanda penduduk dari jumlah usia yang harus memiliki KTP.

Jika dituangkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



2.3. Pendidikan

Sektor pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun modal sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan.

Data siswa yang bersekolah di desa Sesaot per Februari 2020 berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi (D1-D2-D3-D4-S1) serta tidak pernah sekolah sebagai berikut :

<i>Data Pendidikan Masyarakat di Desa Sesaot Hasil Pendataan Kader Desa 2020</i>						
Tingkatan Pendidikan	Gontoran	Sesaot Lauk	Sesaot Timuk	Penangke	Temas Lestari	Sambik Baru
Sedang SD	134	147	87	146	77	123
Tamat SD	253	176	141	220	158	290
Tidak tamat SD	67	35	14	58	64	65
Sedang SLP	61	67	41	50	35	49
Tamat SLP	146	133	116	122	94	106
Tidak tamat SLP	0	0	0	7	0	0
Sedang SLA	52	61	37	54	27	32

Tamat SLA	95	182	127	127	5	103
Tidak tamat SLA	0	0	0	2	0	0
Tidak pernah sekolah	158	74	102	91	108	91
Perguruan Tinggi	20	66	56	34	13	18

Rata-rata lama sekolah di desa Sesaot tergolong sudah memenuhi standar dasar Pendidikan yaitu 12 tahun, untuk tamat SD di desa Sambik Baru mencapai 290 orang, untuk tamat SLP dusun Gontoran mencapai 146 orang, jenjang Pendidikan SLA dusun Sesaot Lauk mencapai 182 orang, jenjang perguruan tinggi rata-rata setiap dusun memiliki kelulusan perguruan tinggi, untuk Sesaot Timuk ada 66 orang memiliki ijazah perguruan tinggi begitupun Sesaot Lauk mencapai 56 orang. Walaupun mengalami perubahan yang signifikan masih terdapat anak usia sekolah yang harus terhenti dikarenakan pernikahan usia dini, terkendala biaya, masih ada pemahaman yang kurang tentang pentingnya pendidikan, akses yang jauh dari rumah.

2.4. Kesehatan

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanggulangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia meletakkan kesehatan adalah salah satu komponen utama pengukuran selain pendidikan dan pendapatan. Kondisi umum kesehatan masyarakat desa Sesaot dipengaruhi oleh faktor lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan.

Keberadaan Poskesdes yang diperkuat oleh Puskesmas Pembantu memberikan pelayanan kesehatan dasar, promosi kesehatan, kegiatan posyandu didalamnya ada kesehatan ibu dan anak. Namun pemenuhan

pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan masih menjadi kendala, karena perilaku masyarakat yang masih terkungkung dengan pemikiran lama maupun kebiasaan.

Pengertian WC standar adalah WC yang sudah memenuhi standar kesehatan, WC tidak standar merupakan sarana yang belum sepenuhnya standar kesehatan, WC umum masyarakat menyebutnya adalah WC yang berada di mesdjid maupun musholla, numpang dimana masyarakat yang tidak memiliki ikut pada tetangga atau keluarga terdekat, sedangkan BABS masyarakat biasanya melakukan di sungai atau di kebun/hutan (biasanya tidak terdapat sarana untuk BAB).

Seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini terkait dengan penggunaan akses sarana sanitasi khususnya WC :

*Data Kepemilikan dan Pemanfaatan Sarana Sanitasi
Hasil Pendataan Kader Desa 2020*

Dusun	Penduduk		Penggunaan Akses Sarana Sanitasi				
	KK	Jiwa	WC standar	BABS	WC Umum	WC Tdk standar	Numpang
Gontoran	388	1.188	270	24	2	39	59
Sesaot Timuk	246	828	177	23	2	18	0
Sesaot Lauk	358	1.132	293	14	8	6	0
Penangke	320	1.040	206	45	19	27	4
Temas Lestari	262	749	173	6	29	20	34
Sambik Baru	331	1.029	153	104	33	18	23
Jumlah	1.905	5.966	1.272	216	93	128	120

Perilaku dan kebiasaan BAB ini masih berlaku pada sebagian masyarakat di desa Sesaot. Dusun Gontoran yang memiliki jumlah penduduk sebanyak

1.188 jiwa ternyata masih terdapat 24(2, 02 %) orang melakukan BABS, 59 (4,97%) orang masih numpang/sharring pada keluarga lainnya, 2 (0,17%) orang menggunakan WC umum.

Sebanyak 216 orang atau 3,66 % masyarakat desa Sesaot masih melakukan BABS, 120 orang atau 2,01 % masih numpang/sharring pada keluarga lainnya dan sebanyak 128 orang atau 2.02 % memiliki sara sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Pasangan Usia Subur (PUS) menempatkan Program KB sebagai urusan dan tanggung jawab kaum perempuan; masih terdapat kendala yang menghambat partisipasi laki-laki dalam ber-KB adalah kendala psikologis, selain itu pengetahuan masyarakat desa terhadap program KB belum berkembang secara optimal, meski dari segi pendidikan masyarakat pada umumnya sudah maju. Pengetahuan yang keliru dan kurang terhadap Program KB, misalnya tentang vasektomi yang dalam beberapa hal ditakutkan akan bisa menyebabkan impoten, sedangkan penggunaan kondom di sebagian besar kaum laki-laki menganggap merepotkan,

Untuk penggunaan alat kontrasepsi terlihat pada tabel dibawah ini :

Dusun	Peserta KB	<i>Jenis Alat Kontrasepsi Yang Digunakan</i> <i>Hasil Pendataan Kader Desa Sesaot 2020</i>					
		Suntik	IUD/Spiral	PIL	Kondom	Tubektomi/ MOP	Implan
Gontoran	155	65	5	7	1	0	3
Sesaot Timuk	126	58	6	8	0	0	3
Sesaot Lauk		100	9	8	0	2	6
Penangke	149	96	6	12	3	1	16

Temas Lestari	94	72	4	5	0	1	10
Sambik Baru	147	127	11	6	0	0	0
Jumlah	671	518	41	46	4	4	39

Peserta KB aktif dusun Sambik Baru yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 127 orang (86,39%), PIL hanya 6 orang (4,08%); dusun Gontoran jumlah peserta KB berjumlah 155 orang , menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 65 orang (41,94%), IUD/Spiral sebanyak 5 orang (3,22%); dusun Penangke dari 149 orang sebagai peserta KB 96 orang (64,43%) menggunakan alat kontrasepsi suntik, untuk PIL berjumlah 12 orang (8,05 %).

Secara umum penggunaan alat kontrasepsi suntik menjadi pilihan pasangan usia subur di desa Sesaot sebanyak 518 orang (77,19%), penggunaan implant sebanyak 39 orang (5,81%).

Untuk persalinan masyarakat sudah mulai terbiasa dibantu oleh tenaga kesehatan yang memiliki potensi kebidanan.

Hampir 97 % masyarakat desa Sesaot telah dapat mengakses sarana air bersih, baik bersumber dari PDAM, sumur gali maupun sumur bor. Sebagaimana tergambar di bawah ini :

Dusun	KK	Pengguna SAB	%
Gontoran	388	380	97,94
Sesaot Timuk	246	240	97,56
Sesaot Lauk	358	350	97,77
Penangke	329	320	97,26
Temas Lestari	262	258	98,47
Sambik Baru	331	325	98,19

2.5. Kelembagaan

Lembaga – Lembaga desa yang turut mendukung dalam proses pelaksanaan pemerintahan yaitu :

2.5.1. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa terdiri dari 7 orang pengurus dengan komposisi 1 Ketua, 1 Sekertaris, 5 orang anggota. Periode kerja selama lima tahun. Pengurus dipilih secara demokratis .

Adapun fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa yaitu (Pasal 55 UU Desa): membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa; dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

BPD mempunyai visi dan misi yang sama dengan kepala desa, sehingga BPD tidak dapat menjatuhkan kepala desa yang dipilih secara demokratis oleh masyarakat desa.

2.5.2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2015 dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2006 menunjukkan bahwa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan salah satu lembaga kemasyarakatan desa yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan desa.

Pengertian Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat (LPM) adalah lembaga, organisasi atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Tugas Utama dari LPM adalah Sebagai wadah partisipasi masyarakat desa dan mitra pemerintah desa ; Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif; Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat; Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan

2.5.3. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Gerakan PKK bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, ber akhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Dalam upaya menjangkau sebanyak mungkin keluarga, dilaksanakan melalui “Kelompok Dasawisma”, yaitu kelompok 10 hingga 20 KK yang berdekatan.

Melalui Sepuluh Program Pokok PKK pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu:

- 1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila.
- 2) Gotong Royong.
- 3) Pangan.
- 4) Sandang.
- 5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga.
- 6) Pendidikan dan Ketrampilan.
- 7) Kesehatan.
- 8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi.
- 9) Kelestarian Lingkungan Hidup.
- 10) Perencanaan Sehat.

2.5.4. Satuan Perlindungan Masyarakat (LinMas)

Linmas yang merupakan singkatan dari Perlindungan Masyarakat telah mengalami distorsi pengertian sehingga terjebak dalam anggapan umum yang hanya mengaitkan dengan sebuah fungsi dalam masyarakat yaitu fungsi linmas atau lebih dikenal dengan Pertahanan Sipil atau Hansip.

Satuan Linmas adalah : Warga masyarakat yang disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan penanganan Bencana dan mengurangi / memperkecil resiko bencana; Ikut memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat serta aktif dan Ikut dalam kegiatan sosial masyarakat.

2.5.5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sebenarnya bentuk kelembagaan ini telah diamanatkan di dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2005 tentang Desa.

Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDesa, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan BUMDesa adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan

sustainable. Oleh karena itu diperlukan upaya yang cukup serius agar dapat BUMDesa dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini agar keberadaan dan kinerja BUMdes Mampu Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

2.5.6. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)

Sesuai dengan Kepmenkes No. 564 / 2006 tentang pengembangan Desa Siaga dan KepMenkes No. 741 / 2008 maka Desa Sesaot berusaha untuk mewujudkan Desa Siaga dengan Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) sebagai pusat penggerak kesehatan, dimana lembaga ini sebagai upaya untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar setiap hari bagi masyarakat di desa serta sebagai sarana untuk mempertemukan upaya masyarakat dan dukungan Pemerintah yang bersumberdaya masyarakat.

Poskesdes melayani segala keluhan masyarakat mengenai kesehatan desa sebelum penanganan lebih lanjut ke puskesmas lalu ke rumah sakit.

Poskesdes juga melakukan kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan baik lewat posyandu, pertemuan-pertemuan lain yang memungkinkan, pemasangan poster-poster kesehatan, stiker “PHBS” yang mengajak masyarakat untuk lebih berpola perilaku promotif dan preventif.

2.5.7. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sekumpulan dari orang yang berfrosesi sebagai petani dan terikat secara formal dalam wilayah yang berdasar kebutuhan bersama dan keserasian antar anggotanya. Hubungan ini bersifat internal, dengan ditandainya pertemuan antar anggota di setiap bulannya dan mementingkan kepentingan bersama, disinilah para petani saling berinteraksi, bertukar pikiran, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman, maka dari itu kelompok tani sendiri bisa menjadi wahana tempat belajar bagi para petani.

Manfaat lain yaitu kelompok tani bisa menjadi suatu wadah atau sarana untuk mewujudkan impian petani dan tujuan bersama anggota kelompok, sudah pasti tujuan akhir dari kelompok tani ialah untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, dan pendapatan para anggota kelompok, sehingga cita-cita untuk mensejahterakan anggotanya akan bisa tercapai.

Di desa Sesaot terdapat kelompok tani hutan yaitu Wana Darma yang memanfaatkan Kawasan hutan dengan luas 1.009,58 Ha . Pemanfaatan focus pada hasil hutan bukan kayu (HHBK) .

2.5.8. Kelompok Usaha Ekonomi Kreatif

Kelompok Usaha adalah kelompok keluarga yang berpenghasilan kurang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga.

Pada umumnya kelompok usaha ini beranggotakan laku-laki dan perempuan untuk dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dengan memanfaatkan potensi local yang ada di desa.

Jenis usaha yang diusahakan adalah pengolahan pasca panen dari hasil hutan bukan kayu (HHBK) mengingat sebagian besar masyarakat desa Sesat sebagai pemanfaat keberadaan hutan di sekitarnya. Kelompok ini juga sudah memiliki perijinan.

Adapun kelompok usaha yang masih bertahan hingga saat ini di desa Sesaot adalah sebagai berikut :

Kelompok	Jenis Usaha	Perijinan
Kelompok usaha Bersama (KUB) Waroh Maju Bersama	Dodol, rengginan, kopi	PIRT, Ijin Halal MUI
Kelompok usaha. Cempaka	Krupuk bongkol pisang (ares), rengginan singkong, krupuk rumput laut	PIRT, Ijin Halal MUI
Kelompok usaha Ale-Ale	Kripik, kopi	PIRT, Ijin Halal MUI
Kelompok usaha Pade Girang	Gula semut, gula briket, gula tangkap	PIRT, Ijin Halal MUI

Bab. III. Ekonomi Desa

Secara sadar maupun tanpa sadar, masyarakat di desa Sesaot sudah menerapkan budaya ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya.

Harus diakui adat dan tradisi setempat mempengaruhi cara masyarakat memenuhi kebutuhan ekonominya, demikian pula sumber daya alam yang ada, dimana terdapat kawasan hutan negara yang nota bene sudah berpuluh tahun di manfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai ladang mata pencaharian . Sektor pertanian adalah bidang utama yang menjadi mata pencarian penduduk desa Sesaot.

Selain itu keberadaan tempat wisata di desa Sesaot berimbas pada geliat ekonomi masyarakat,menambah variasi mata pencaharian masyarakat desa. biasanya bekerja sebagai pemandu dan penawaran jasa lainnya untuk wisatawan yang datang.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sesaot sampai saat ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dilihat dari perubahan dan pola hidup masyarakat terutama kemajuan kecukupan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) yang mengalami perubahan sangat tajam.

Jenis mata pencaharian yang menjadi pilihan masyarakat desa Sesaot sebagai berikut :

Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
Petani	55
Buruh Tani	15
Buruh lainnya	5
Pedagang	5
Pengusaha	3
Pengepul	5
Guru	3
Karyawan swasta	2
PNS	3

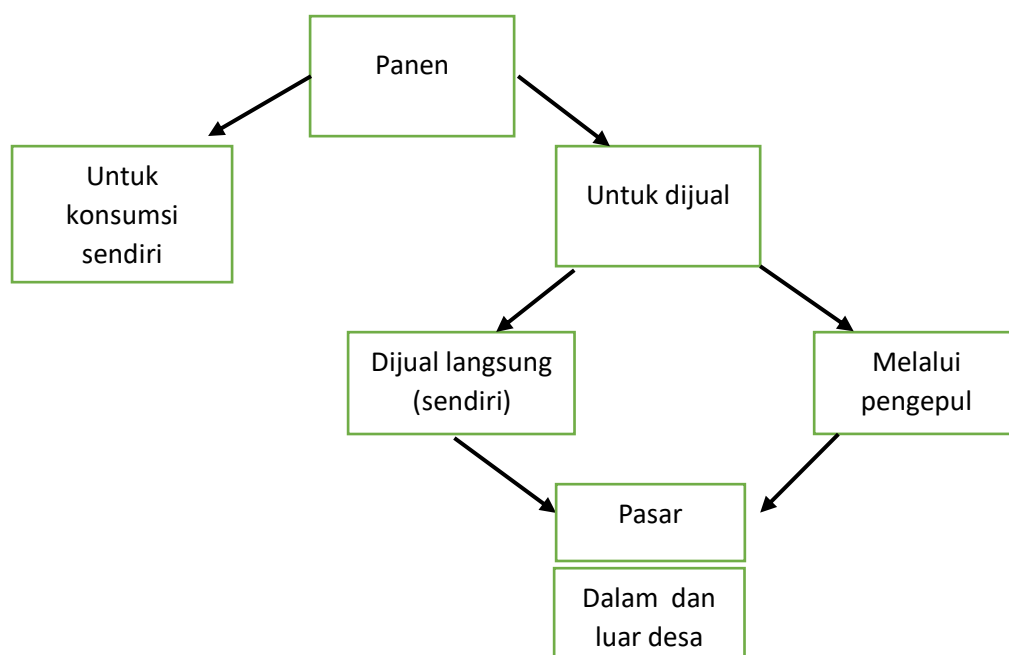
Tukang	3
Buruh migran	1
Jumlah	100

Dari data mata pencaharian diatas, masyarakat desa Sesaot lebih banyak sebagai peani baik itu sawah milik, kebun milik maupun lahan hutan yang dimanfaatkan secara turun temurun sebanyak 55 %, buruh tani (biasanya tidak memiliki lahan sendiri) sebanyak 15 % . Persentase yang sama jumlahnya 5% adalah mata pencaharian buruh lainnya, pedagang dan pengepul.

Walaupun secara Pendidikan masyarakat desa Sesaot sudah maju, ternyata jumlah pegawai negeri sipil dan guru kepeminatannya sama yaitu 3 %.

Penghasilan masyarakat desa Sesaot relative bervariasi, rata-rata berkisar antara Rp. 500.000; – Rp. 2.000.000/bulan ada juga yang berpenghasilan sampai Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000/bulan ; namun jika musim panen buah seperti durian, manggis, rambutan, alpukat bias mencapai Rp.10.000.000;/bulan (biasanya masa panen ini hanya 3 – 4 bulan setiap tahunnya).

Alur proses pemasaran hasil di desa Sesaot sebagai berikut :



Bab. IV. Potensi Desa

4.1. Perkebunan -kehutanan

Potensi unggulan yang ada di Desa Sesaot untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya adalah hasil kebun - hutan, dikarenakan desa Sesaot berada di tengah Kawasan hutan negara. Adapun jenis hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dimanfaatkan selama ini adalah : kemiri, kopi, cacao, durian, manggis, mangga, alpokat, sirsak, sawo, rambutan, enau / air nira, pisang, papaya.

4.2. Wisata

Dalam bidang pariwisata, desa Sesaot memiliki potensi wisata yang berbasis alam dan berbasis budaya. Dalam bidang budaya sendiri, desa Sesaot memiliki berbagai upacara adat seperti upacara adat pernikahan.

Untuk bidang yang berbasis alam sendiri dikarenakan desa Sesaot berada dalam Kawasan hutan negara, memiliki kontur wilayah berbukit maka daya tarik wisatanya antara lain wisata bukit, wisata sungai, wisata hutan. Selain itu menjadi salah satu tracking menuju Gunung Rinjani. Potensi wisata ini terus dibenahi menuju desa wisata Sekawan Sejati (Buwun Sejati-Sesaot-Pakuan)..

4.3. Kelompok usaha

Keterampilan industri rumahan seperti industri pengolahan hasil hutan bukan kayu, anyaman bambu, dan juga keterampilan tangan berupa makanan kecil (dodol, rengginan, kripik, gula aren, tuak manis, krupuk)

Peluang Pengembangan Potensi Desa

- 1) Secara geografis desa Sesaot adalah desa yang memiliki cukup luas Kawasan hutan, akan tetapi kondisi ini tidak diimbangi dengan kejelasan status petani pemanfaat hutan sehingga sering terjadi kegelisahan diantara petani pemanfaat Kawasan hutan.
- 2) Belum sepenuhnya terwadahi kegiatan ekonomi yang ada dimasyarakat sehingga masih terjadi kesenjangan kegiatan usaha ekonomi dimasyarakat secara umum, sedangkan Potensi yang cukup besar masih bias dikembangkan maksimal.
- 3) Letak Desa Sesaot berada pada jalur strategis karena berada ditengah–tengah wilayah Kecamatan Narmada sehingga banyak sekali Potensi–Potensi Desa baik dibidang Usaha kecil, Perdagangan, Wisata serta Potensi kegiatan Perekonomian yang lain yang masih sangat dapat berkembang diwilayah Desa Sesaot.
- 4) Akses penghubung antar Dusun sudah baik dan mudah, sehingga menjadikan warga masyarakat memiliki kesempatan untuk pengembangan sumberdayanya , baik itu SDM dan SDA yang melimpah.

Bab. V. Sosial & Budaya Masyarakat

Dalam struktur pemerintahan, desa menempati posisi terbawah, akan tetapi justru terdepan dan langsung berada di tengah masyarakat. Karenanya dapat dipastikan apapun bentuk setiap program pembangunan dari pemerintah akan selalu bermuara ke desa.

Sosial Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam suatu kelompok yang menggambarkan atau menciptakan norma – norma yang berkembang di masyarakat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap situasi keamanan dan kenyamanan desa.

5.1. Sosial (Keamanan)

Untuk pemeliharaan keamanan, ketertiban masyarakat dan pencegahan tindak kriminal, Linmas Desa Sesaot bekerjasama dengan TNI/Polri serta kejaksaan. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat dalam menjaga ketertibannya, Linmas membentuk Satuan kemanan lingkungan di masyarakat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Jika terjadi perselisihan akan diselesaikan dengan cara Diskusi antar keluarga pesengketa, dengan melibatkan Ketua RT, Kepala Dusun, Linmas, Babinkamtibmas, BPD, LPM, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan lembaga Adat. Hal ini dimaksudkan agar semua permasalahan itu tidak sampai pada pengadilan. Kemudian apabila ada yang melanggar, akan diberikan sangsi secara tertulis agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan, berupa sangsi social.

5.2. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Kebudayaan leluhur yang masih di pertahankan hingga saat di desa Sesaot adalah budaya pernikahan , dimana prosesnya cukup panjang hampir sama dengan budaya pernikahan di wilayah lainnya di nusantara ini.

Budaya pernikahan adat Sasak ini selalu diterapkan dan harus melalui tahapan :

- Maling Pengantin atau disebut juga Kawin Culik
- Mesejati
- Selabar Menyelabar
- Pisuke atau Aji Gama
- Sorong Serah
 - Naekang Lekoq
 - Nyongkolang
 - Ngelewaq atau Ngerapah

